

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Terminal mengwi terletak di Jalan Mengwi, Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dengan luas 1,400.00 m² yang telah dikelola oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Perhubungan sejak 2016. Berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat No.SK.1543/AJ.106/DRJD/2012 tentang Persetujuan Penyelenggaraan Terminal Mengwi yang selanjutnya merepresentasikan Terminal Mengwi sebagai terminal tipe A menggantikan Terminal Ubung. Sebagai Terminal tipe A, Terminal Mengwi berfungsi melayani penumpang umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi (AKAP) dan angkutan lintas batas antar negara, angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES).

Beberapa fasilitas yang dapat dijumpai di Terminal Mengwi yaitu loket penjualan karcis sesuai tujuan perjalanan, rambu-rambu dan papan informasi yang menunjukkan jurusan dan jadwal perjalanan beserta tarifnya. Di samping itu terdapat pula pemisahan jalur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum dan tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan termasuk didalamnya tempat tunggu penumpang dan tempat istirahat kendaraan umum. Terminal Mengwi memiliki fasilitas untuk penumpang seperti, toilet, musholla, kios atau kantin, ruang pengobatan, ruang informasi dan pengaduan, tempat penitipan barang, termasuk penitipan kendaraan pribadi dan masih banyak lagi.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sopir bus yang bekerja di Terminal Mengwi sebanyak 32 orang yang mewakili keseluruhan dari total populasi dengan karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik sopir bus berdasarkan umur

Pada penelitian ini responden berada pada rentang umur 30-65 tahun. Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2, di bawah ini:

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
30-35	5	17
36-41	4	12
42-47	7	22
48-53	8	25
54-59	4	12
60-65	4	12
Total	32	100

b. Karakteristik sopir bus berdasarkan lama duduk saat bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama duduk saat bekerja dapat dilihat pada tabel 3, di bawah ini:

Tabel 3.
Distribusi Responden berdasarkan Lama Duduk Saat Bekerja

Lama Duduk Saat Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
Lama (lebih dari 8 jam/hari)	23	72
Tidak (kurang dari 8 jam/hari)	9	28
Total	32	100

- c. Karakteristik sopir bus berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

Karakteristik responden berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin dapat dilihat pada tabel 4, di bawah ini:

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Konsumsi Makanan Tinggi Purin	Jumlah	Persentase (%)
Ya	15	47
Tidak	17	53
Total	32	100

- d. Karakteristik sopir bus berdasarkan konsumsi alkohol

Karakteristik responden berdasarkan konsumsi alkohol dapat dilihat pada tabel 5, di bawah ini:

Tabel 5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Konsumsi Alkohol	Jumlah	Persentase (%)
Ya	14	44
Tidak	18	56
Total	32	100

3. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian berdasarkan variable penelitian

- a. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada sopir bus

Kadar asam urat pada sopir bus disajikan pada tabel 6, di bawah ini:

Tabel 6.
Kadar Asam Urat pada Sopir Bus di Terminal Mengwi

No	Kadar Asam Urat (mg/dL)	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	22	69
2	Tinggi	10	31
Total		32	100

- b. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada sopir bus berdasarkan umur

Kadar asam urat pada sopir bus berdasarkan kelompok umur disajikan pada tabel 7, di bawah ini:

Tabel 7.
Kadar Asam Urat pada Sopir Bus Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Total	
	Normal		Tinggi		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
30-35	4	14	1	3	5	16
36-41	2	6	2	6	4	13
42-47	5	16	2	6	7	22
48-53	5	16	3	9	8	25
54-59	3	9	1	3	4	12
60-65	3	9	1	3	4	12
Total	22	70	10	30	32	100

- c. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada sopir bus berdasarkan lama duduk saat bekerja

Kadar asam urat pada responden berdasarkan lama duduk saat bekerja disajikan pada tabel 8, di bawah ini:

Tabel 8.
Kadar Asam Urat pada Sopir bus berdasarkan Lama Duduk saat Bekerja

Lama Duduk Saat Bekerja	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Lama (lebih dari 8 jam/hari)	14	44	9	28	23	72
Tidak (kurang dari 8 jam/hari)	8	25	1	3	9	28
Total	22	69	10	31	32	100

- d. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada sopir bus berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

Kadar asam urat pada responden berdasarkan mengkonsumsi makanan tinggi purin disajikan pada tabel 9, di bawah ini:

Tabel 9.
Kadar Asam Urat pada Sopir Bus berdasarkan Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Konsumsi Makanan Tinggi Purin	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Ya	6	19	9	28	15	47
Tidak	16	50	1	3	17	53
Total	22	69	10	31	32	100

- e. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada sopir bus berdasarkan konsumsi alkohol

Kadar asam urat pada responden berdasarkan konsumsi alkohol disajikan pada tabel 10, di bawah ini:

Tabel 10.
Kadar Asam Urat pada Sopir Bus berdasarkan Konsumsi Alkohol

Konsumsi Alkohol	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Total	
	Normal		Tinggi		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Ya	6	19	8	25	14	44
Tidak	16	50	2	6	18	56
Total	22	69	10	31	32	100

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat pada sopir bus

Kadar asam urat sopir bus menunjukkan mayoritas sopir bus memiliki kadar asam urat yang normal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi fisik dan kemampuan laju metabolisme purin seseorang berbeda. Umumnya darah manusia dapat menampung asam urat sampai tingkat tertentu. Bila kadar asam urat melebihi daya larutnya maka akan terjadi peningkatan kadar asam urat darah di atas normal yang disebut hiperurisemia (Putra, 2009).

Kadar asam urat tinggi ditemukan pada beberapa sopir bus yang kurang aktivitas fisik, mengkonsumsi makanan tinggi purin serta alkohol. Penelitian Musbyarini, dkk (2010) mengatakan bahwa beberapa sopir bus dengan gaya hidup

merokok, kebiasaan mengonsumsi alkohol serta kebiasaan mengonsumsi makanan berisiko dapat mempengaruhi kondisi kesehatan sopir bus sehingga mudah terserang penyakit seperti asam urat.

2. Kadar asam urat sopir bus berdasarkan umur

Kadar asam urat berdasarkan umur, menunjukkan hasil mayoritas normal pada semua kelompok usia. Pada penelitian ini juga didapatkan hasil kadar asam urat tinggi pada beberapa responden di tiap kelompok umur. Purwaningsih (2009) menjelaskan bahwa kejadian hiperurisemia bisa terjadi pada semua tingkat usia dan meningkat pada laki-laki dewasa berusia ≥ 30 tahun. Penelitian lain oleh Lioso, dkk (2015) menyebutkan pada usia >40 tahun cenderung memiliki kadar asam urat yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berumur ≤ 40 tahun.

Bertambahnya usia menimbulkan beberapa perubahan fisik baik secara fisik maupun mental yang akan mempengaruhi kondisi seseorang. Pada usia lanjut karena proses penuaan menyebabkan kelemahan pada fisik, organ dan timbulnya berbagai penyakit seperti peningkatan kadar asam urat. Hal ini disebabkan karena pada usia lanjut terjadi gangguan dalam pembentukan enzim *Hypoxantine Guanine Phosphoribosyl Transferase* (HGRT) akibat penurunan kualitas hormon. Apabila enzim ini mengalami defisiensi maka purin yang ada dalam tubuh dapat meningkat sehingga kandungan asam urat dalam tubuh meningkat atau terjadi hiperurisemia (Muhajir dkk., 2012).

3. Kadar asam urat sopir bus berdasarkan lama duduk saat bekerja

Kadar asam urat berdasarkan lama duduk saat bekerja, menunjukkan sebagian besar sopir bus memiliki kadar asam urat yang normal. Hal ini dapat disebabkan oleh sebagian besar responden rutin melakukan aktivitas fisik seperti olahraga

ringan dengan tujuan meregangkan otot agar tidak kaku saat mengemudi. Penelitian oleh Triana (2016) menyebutkan bahwa aktifitas fisik ringan dan teratur dapat memperbaiki kondisi kekuatan dan kelenturan sendi sehingga memperkecil risiko terjadinya kerusakan sendi akibat radang sendi serta mencegah pengendapan asam urat.

Pada penelitian ini juga diperoleh kadar asam urat tinggi yang didominasi oleh sopir bus dengan lama duduk >8 jam/hari. Penelitian oleh Triana (2016) menunjukkan kadar asam urat tinggi disebabkan oleh kurangnya aktivitas tubuh sehingga mempermudah penumpukan asam urat pada persendian. Duduk yang lama saat bekerja tergolong melakukan aktivitas fisik yang cenderung statis karena jarang melakukan aktivitas fisik (Darmawan, Kaligis, dan Assa, 2016). Hal ini apabila terjadi secara terus menerus maka akan menimbulkan suatu keadaan sindrom metabolik. Sindrom metabolik akan menyebabkan resistensi insulin yang menimbulkan gangguan terhadap proses ekskresi asam urat. Faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi kadar asam urat yaitu obesitas, penggunaan obat, penyakit tertentu dan mengkonsumsi makanan tinggi purin serta alkohol (Suiraoaka, 2012).

4. Kadar asam urat sopir bus berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

Kadar asam urat berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin, menunjukkan sopir bus dengan kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin memiliki kadar asam urat yang cenderung tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya makanan tinggi purin yang dikonsumsi. Produksi asam urat bervariasi tergantung pada konsumsi makanan yang mengandung purin, kecepatan pembentukan, biosintesis dan penghancuran purin di tubuh (Nursilmi, 2013). Asam urat merupakan hasil

akhir dari pemecahan suatu zat yang bernama purin, sehingga apabila semakin banyak purin yang dikonsumsi maka semakin banyak asam urat yang diproduksi. Hal ini membuat asam urat akan menumpuk di dalam tubuh dan kadar asam urat menjadi meningkat (Nurjaknah dkk., 2010).

Penelitian Astawan (2015) mengatakan bahwa semua responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin cenderung memiliki kadar asam urat yang tinggi. Penelitian oleh Nurjaknah, dkk (2010) menyebutkan kejadian hiperurisemia lebih banyak terjadi pada responden yang mengkonsumsi makanan tinggi purin. Penelitian oleh Musfira, dkk (2014) juga menyebutkan bahwa semakin tinggi asupan purin responden, maka semakin tinggi pula kadar asam urat dalam darah responden.

5. Kadar asam urat sopir bus berdasarkan konsumsi alkohol

Kadar asam urat berdasarkan konsumsi alkohol, menunjukkan sopir bus yang memiliki kebiasaan konsumsi alkohol cenderung memiliki kadar asam urat yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal akibat dari konsumsi minuman alkohol dalam jumlah banyak dan dalam jangka waktu lama. Gangguan fungsi ginjal akan menyebabkan ginjal tidak mampu mengekskresi asam urat sehingga kadar asam urat dalam darah meningkat. Alkohol yang dikonsumsi dalam jumlah banyak akan meningkatkan kadar asam laktat dalam plasma darah. Asam laktat ini akan menghambat pengeluaran asam urat dari tubuh. Selain itu, alkohol juga bisa memicu enzim tertentu di dalam liver yang memecah protein dan menghasilkan lebih banyak asam urat (Montol dkk., 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Montol, dkk (2014) yang mengatakan kadar asam urat orang yang sering mengkonsumsi alkohol cenderung

mempunyai kadar asam urat tinggi. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol >60 ml dalam seminggu cenderung lebih banyak mengalami peningkatan kadar asam urat.

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil kadar asam urat tinggi pada sopir bus yang tidak mengkonsumsi makanan tinggi purin dan alkohol. Hal ini mungkin disebabkan oleh fungsi ginjal dari masing-masing responden yang tidak dapat dikontrol dalam penelitian. Ginjal memiliki peran penting dalam pembuangan asam urat melalui urin. Fungsi ginjal yang terganggu merupakan penyebab utama hambatan pembuangan asam urat. Apabila proses pembuangan asam urat melalui ginjal terganggu, maka akan terjadi penimbunan asam urat di dalam tubuh (Robins, 2005).

Asam urat yang terakumulasi dalam jumlah besar di dalam darah akan memicu pembentukan kristal berbentuk jarum pada sendi. Timbunan kristal ini akan menimbulkan radang dan pembengkakan sendi sebagai tanda Gout. Penderita gout dianjurkan untuk diet rendah purin, olahraga yang teratur, minum banyak cairan untuk mempertahankan pH darah seperti konsumsi tinggi cairan sehingga membantu pengeluaran asam urat melalui urin (Kusumayanti dkk., 2014).